



**PERAN TATA MANAJEMEN PERUSAHAAN YANG BAIK
(STUDI KASUS PADA PT BUKIT ASAM Tbk)**

Ama Ilham Bin Dahlan¹, Putri Ambarwati Listiya Ningsih², Mawdah Latifah³, Mutiara Salsabila⁴, Al Ghazali Herdiansyah⁵, Afif Ramadhan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: 1Amailham09@gmail.com, Putbar1226@gmail.com², Mawdah05@gmail.com³,
Mutiara34@gmail.com⁴, Ghazali74@gmail.com⁵, afif02@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam hal ini GCG menghadirkan suatu kontinuitas upaya berkelanjutan dalam pengelolaan birokrasi berlandaskan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilities, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Praktek *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi landasan bagi suatu organisasi untuk memajemen sumber daya guna dan tantangan secara kompeten. melalui harmonisasi manajemen perusahaan termasuk di PT Bukit Asam Tbk. Analisis jurnal ini bermaksud untuk mengetahui usaha praktek dari penerapan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* yang diimplementasikan oleh PT Bukit Asam Tbk, serta mengetahui bagaimana dampak industrialisasi pada revolusi industri 4.0. Penerapan metode menggunakan kajian berlandas pada kajian teoritis dan review literatur. Berdasarkan hasil kajian analisis literatur dapat disimpulkan bahwa PT Bukit Asam Tbk telah menjalankan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* dengan baik terlihat dapat menghasilkan suatu nilai perusahaan yang berkualitas dan tata laksana yang terintegrasi dalam berbagai penghargaan terkait perwujudan *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Kata Kunci: *Aspek Tata Manajemen Perusahaan yang baik, industri pertambangan*

Abstract

Good Corporate Governance presents a continuous continuity of efforts in bureaucratic management based on the principles of transparency, accountability, responsibilities, independence, fairness and equality. Good Corporate Governance practices are the basis for an organization to manage resources and challenges competently. Through harmonization of company management, including at PT Bukit Asam Tbk. This journal analysis aims to find out the practical efforts of implementing the Good Corporate Governance concept implemented by PT Bukit Asam Tbk, as well as knowing the impact of theoretical studies and literature reviews. Based on the results of the literature analysis study, it can be concluded that PT Bukit Asam Tbk has implemented the Good Corporate Governance concept well and is seen to be able to produce quality company values and integrated governance in various awards related to the realization of Good Corporate Governance in Indonesia.

Keywords: *Aspects of Good Corporate Management, mining industry*

PENDAHULUAN

Kunci utama organisasi dalam meningkatkan manajemen perusahaan yang berintegritas adalah mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di setiap kegiatan perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik ini dilangsungkan guna menciptakan tatanan organisasi yang menghasilkan keterbukaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh dan GCG ini juga dapat menghadirkan suatu nilai budaya kerja yang efektif terhadap keberlangsungan jangka panjang suatu organisasi. Penguatan tata kelola yang baik tentu mesti di kedepankan bagi setiap perusahaan dalam mewujudkan organisasi yang kredibilitas dan akuntabilitas serta transparansi dalam menghasilkan setiap proses yang dilaksanakan.

Dengan demikian, pada persoalan ini penerapan manajemen perusahaan yang baik diterapkan pada perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan profit melalui perhatian penuh kepada kepentingan pemangku keputusan yang berlandaskan pada regulasi dan norma yang sedang berlangsung (Trinada dan Mukodim, 2010:2). Menurut Ristifani (2009:5) pengelolaan organisasi merupakan strukturisasi yang diimplementasikan oleh perusahaan dengan upaya meningkatkan nilai yang berorientasi untuk jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* adalah bentuk pengalokasian tanggung jawab antara badan hukum, komisaris dan direksi yang mana sebagai administrator atau pengelola akan para *shareholders*. Serta, implementasi manajemen perusahaan yang baik tak terlepas dari bentuk prinsip-prinsip GCG yakni *transparancy, independence, accountabilities, responsibility dan fairness*.

Maka dari itu, adanya bentuk GCG ini menjadi langkah yang utama bagi PT Bukit Asam Tbk dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan mendorong perusahaan untuk memmanifestasikan penerapan organisasi yang belandas pada prinsip-prinsip GCG tersebut. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian pada proses impelemntasi prinsip GCG dan dampak industrialisasi revolusi industri 4.0 di PT Bukit Asam Tbk.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan memperoleh data dari sumber jurnal-jurnal hasil publikasi, buku, dan dari sumber lainnya terkait dengan topik penelitian. Dari metode literatur ini mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan aspek-aspek *Good Corporate Governance (GCG)* di PT Bukit Asam Tbk dan bagaimana tata laksana penerapan GCG oleh OJK terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut. Serta, mengetahui bagaimana dari adanya dampak industrialisasi revolusi industri 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bukit Asam Tbk atau yang disingkat menjadi PTBA ini ialah satu diantara perusahaan tambang yang dimiliki pemerintah Indonesia dimana saat ini memperoleh aset lebih dari 24 T dengan bermacam-macam bentuk bisnisnya terkhususnya batu bara yang memiliki tingkatan kualitas dari IPC 53 sampai BA 70. PTBA percaya bahwa salah satu upaya iuntuk mningkatkan perekonomian nasional dengan usaha turut andil bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat sekitar.

Di samping itu juga, PTBA telah menerapkan Kode Etik sebagai dasar perusahaan dalam bermitra atau menjalankan bisnis sesuai dengan pedoman yang didasarkan pada standar-standar internasional guna menerapkan bisnis yang bertanggung jawab. Menurut Khorismawati (2013) manajemen perusahaan yang baik ini merupakan langkah-langkah yang diterapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam memaksimalkan keberhasilan dan tanggung jawab akan perwujudan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan tetap berfokus pada kepentingan pihak lain mengenai etika perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Perseroan diorientasikan atas

kebutuhan perusahaan yang berkelanjutan. Dengan pencatatan saham Perseroan (listing) pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2002, menjadi dasar bagi Perseroan untuk mendorong menerapkan GCG sebagai sistem terpadu dengan mengedepankan prinsip-prinsip TARIF yaitu *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akutabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian), dan *fairness* (kewajaran). Seiring dengan listing-nya Perseroan tersebut, Perseroan memiliki tanggung jawab penerapan GCG yang efektif guna memberikan nilai tambah Perseroan bagi kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Upaya penerapan GCG perusahaan dimulai pada tahun 2004-2005 dengan pembuatan kerangka dan penyiapan infrastruktur pelaksanaan GCG yang dilanjutkan dengan Aturan Tata Kelola Perusahaan yang Baik PT Bukit Asam Tbk Code/GCG Code yang diikuti struktur perangkat lunak GCG perusahaan), Board Manual, Code of Conduct, dan soft struktur GCG lainnya. Landasan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di PTBA adalah mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menerapkan standarisasi terbaik dalam menerapkan GCG ini, antara lain:

1. UU No. 19 Tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara
2. Permen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. PER-01/MBU/2011 mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik
3. UU No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal
4. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
5. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. SK-16/S.MBU/2012 mengenai Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara
6. No. 21/ POJK.04/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang mana Perubahan dari No. PER-09/MBU/2012
8. Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif dan Pedoman Komisaris Independen yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi tahun 2004
9. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI), dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi tahun 2021

Tata Kelola Perusahaan yang Baik ini diterapkan sebagai rangkaian upaya yang mana sebagai pedoman dalam mengendalikan perusahaan agar mematuhi etika perusahaan, dan regulasi yang berlaku. Tentu hal ini selaras dengan tujuan dan manfaat penerapan GCG merujuk pada Peraturan Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 atas Perubahan Nomor PER-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN Yang terpenting salah satunya adalah:

1. Memaksimalkan *values* perusahaan melalui penguatan aspek akuntabilitas, keterbukaan, keadilan, dan independensi. Sehingga perusahaan memiliki daya saing yang kompeten.
2. Mengedepankan manajemen perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien, serta meningkatkan fungsionalitas dan independensi perusahaan.
3. Perusahaan tidak hanya mengakui tanggung jawab sosial perusahaannya terhadap pemangku kepentingan dan kelestarian lingkungan di wilayah usahanya, namun juga memastikan bahwa keputusannya selalu mempertimbangkan nilai moral yang tinggi dan

Tujuan diterapkannya manajemen perusahaan yang baik pada PT Bukit Asam, yakni:

1. Pengelolaan perusahaan untuk mencegah Mengelola risiko dengan lebih bertanggung jawab
2. Pengelolaan sumber daya manusia dengan bijaksana
3. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara *shareholders*
4. Mendukung dan mendorong pertumbuhan perusahaan
5. Membangun citra perusahaan yang baik

6. Adil terhadap ke semua *shareholders*

Prinsip- prinsip *Good Corporate Governance*

Perseroan berupaya mewujudkan konsep fundamental manajemen yang baik mencakup atas dasar akuntabilitas, transparansi, tanggungjawab dan kewajaran secara konsekuen di setiap aktivitas operasionalnya. Perusahaan menerapkan kegiatan bisnisnya dengan usaha yang mampu dipertanggungjawabkan dimana mencerminkan perhatian praktek GCG tidak hanya kepada komoditas pemangku kepentinga tertentu tetapi juga stakeholders lainnya. Serta, dalam hal ini bentuk komitmen nyata perusahaan atas implementasi konsep GCG, meliputi:

1. Transparansi (*Transparency*)

Memastikan bahwa data material relevan berkenaan kinerja perusahaan, situasi keuangan dan data lainnya diungkapkan secara jelas, adil, akurat, dapat dipertanggung jawabkan. Serta, mudah diakses oleh masyarakat ataupun pemerintah dalam transparansi ini tidak membebaskan perusahaan dari kewajibannya untuk menjaga informasi terkait dengan privasi perusahaan mengenai perusahaan, konsumen, dan mitra kerja sama sesuai dengan regulasi yang berlaku.

- a. Melaporkan setiap kegiatan melalui bentuk laporan tahunan
- b. Transparansi dalam mengkomunikasikan secara berkala mengenai lingkungan perusahaan dalam Laporan Keberlanjutan Proyek Pengungkapan Karbon (CDP) dan Laporan Pengelolaan Iklim (Perubahan Iklim).
- c. Keterbukaan dalam komunikasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSL).
- d. Sesuai dengan prinsip tersebut, PT Bukit Asam Tbk melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui website perusahaan, media sosial, media massa, dan lain-lain. PTBA juga menerbitkan berbagai laporan keuangan dan laporan tahunan yang komprehensif dan informatif.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan memastikan bahwa struktur perusahaan berfungsi dengan jelas, dilaksanakan dengan baik, dan bertanggung jawab sehingga manajemen perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Akuntabilitas merujuk pada bentuk tanggungjawab personal atau secara kolektif dalam hal menjalankan kewenangan atas tanggungjawab yang diberikan oleh perusahaan. Perusahaan mengakui 3 tingkatan akuntabilitas:

1. Tanggungjawab perseorangan antara pimpinan dan bawahan
2. Akuntabilitas kelompok yang harus ditanggung bersama
3. Akuntabilitas korporat yang melekat pada perusahaan secara keseluruhan.

PT Bukit Asam Tbk telah menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan dengan mekanisme pemantauan oleh direksi dan dewan komisaris, serta mekanisme laporan dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham.

3. Tanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan menjamin kepatuhan dalam menjalankan bisnisnya sesuai dengan konsep korporasi yang sehat, memenuhi kewajiban kepada negara menyesuaikan pada regulasi yang sedang berjalan, berkolaborasi secara aktif untuk keuntungan bersama. Adapun PT Bukit Asam Tbk sendiri telah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari komitmen PTBA untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan kode etik, serta untuk melindungi kepentingan stakeholders.

4. Kemandirian (*Independency*)

Perusahaan memastikan manajemen perseroan dengan profesional dan tanpa intervensi dari pihak manapun. Serta, bentuk-bentuk korporasi yang kuat.

1. Seluruh pegawai PT Bukit Asam Tbk melakukan penandatanganan Pakta Integritas.

2. Pelaksanaan pemeriksaan kelayakan (Due Diligence) dalam proses perekrutan dan pengadaan karyawan baru.

PT Bukit Asam Tbk ini telah menerapkan prinsip independensi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya pemisahan fungsi antara Dewan Komisaris, Direksi, dan manajemen operasional.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Perseroan memastikan bahwa hak-hak stakeholders dipenuhi dengan adil dan setara sesuai dengan regulasi yang berlaku.

1. Memberikan peluang yang setara dalam penerimaan karyawan baru.
2. Memberikan peluang yang setara dalam mencapai kemajuan profesi.
3. Memberikan pegawai kesempatan dalam menjalankan kinerjanya secara profesional dengan tanpa dibedakan antara kondisi fisik, gender, dan lain-lain.

Penerapan GCG di PTBA telah memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, antara lain:

- a. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan
- c. Meningkatkan daya saing perusahaan
- d. Meningkatkan nilai perusahaan

Implementasi Tata Kelola Perusahaan oleh OJK pada PT Bukit Asam Tbk

Perusahaan menjamin penerapan aspek *Good Corporate Governance* sebagai prioritas utama dalam mencapai pertumbuhan secara jangka panjang. Sebagai hasilnya, Perseroan terus berupaya memaksimalkan penerapan tata kelola perusahaan dengan selalu melaksanakan *upgrade* secara berkala. Selain penyempurnaan peraturan, perusahaan juga melaksanakan internasionalisasi sekaligus sosialisasi praktek manajemen perusahaan yang baik pada setiap sumber daya PT Bukit Asam Tbk dalam menjalankan keberlangsungan terhadap bentuk *Good Corporate Governance*. Mengarahkan manajemen perusahaan yang baik melalui penerapan GCG yang terbaik ini dapat memperoleh kepercayaan dan kepentingan dari *stakeholders*. Sebagai asas fundamental pada setiap kegiatan operasionalnya perseroan senantiasa menjunjung nilai-nilai integritas dan menjaga prinsip-prinsip GCG dengan maksimal dimana ini meliputi asas transparansi, akuntabilitas, tanggung Jawab, kesetaraan, dan independensi. Kemudian daripada itu isu utama dalam keterlibatan usaha mencapai tata kelola perusahaan yang baik adalah melibatkan peran keterbukaan guna memperkuat *Good Corporate Governance* menurut (Wetherell: 2003). Transparansi dimaknasi sebagai aspek penting yang mesti terlihat di setiap elemen, baik sektor pemerintah ataupun lini swasta. Hal ini berfungsi sebagai pemberi informasi yang tepat waktu dan relevan bagi setiap pihak eksternal guna menghasilkan keseimbangan wawasan di antara pihak internal dan eksternal dan serta menghapus informasi yang merugikan salah satu pihak

PT Bukit Asam Tbk atau PTBA berkomitmen untuk menjalankan konsep tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip etika bisnis PTBA, yakni menjalankan bisnis secara profesional tanpa intervensi pihak lain. Bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik di PTBA mengacu pada No.15/PTBA-KOM/XII/2013 dan No.336/Int- 0100.PW.01/2013 mengenai. Panduan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance Code*). Adapun prinsip Transparansi PT. Bukit Asam Tbk mengacu kepada transparansi akan pelaksanaan bentuk pengambilan keputusan sebagai upaya menjelaskan data material dan relevan mengenai perseroan. PT Bukit Asam (Persero) Tbk senantiasa mendapatkan penghargaan-penghargaan, seperti di tahun 2018 PTBA meraih Perusahaan Peringkat I Sektor Pertambangan untuk Perusahaan Batubara Tbk Terbaik di Indonesia yang mana dari penghargaan Indonesia Asia 10 Institute, dan IPMI International Business School dan Economic Review. Penilaian internal mencakup empat kategori, yaitu keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, dan sekretaris korporat serta komunikasi korporat. MPTBA menerima

penghargaan karena berhasil menjaga kegiatan atas penjualan saham dan aspek kerja yang berlandaskan atas dasar perusahaan yang kompeten dan profesional. Pelaporan keuangan yang transparan merupakan sarana untuk mencegah penyimpangan di perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik. Pelaksanaan transparansi PTBA dalam menjalankan pengembangan usaha, terutama dalam hal keuangan yang transparan, dianggap berhasil karena PTBA adalah perusahaan terbuka yang telah go public. Hal ini menarik karena PTBA telah terdaftar di bursa saham, saham-sahamnya diperdagangkan secara publik, dan operasional perusahaan dilakukan secara online mulai dari penginputan data hingga penerbitan laporan keuangan. Hal ini juga mendorong manajemen perusahaan untuk beroperasi dengan maksimal, profesional, efisiensi serta mendorong peningkatan independensi perusahaan.

Pada fase ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai tugas yang utama dalam mendorong implementasi GCG di Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan OJK adalah mengevaluasi penerapan GCG di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan yang telah terdaftar. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan satu di antara perusahaan yang telah dinilai oleh OJK terkait penerapan GCG. Pada tahun 2023, PTBA berhasil mencapai peringkat "Sangat Baik" dalam evaluasi GCG oleh OJK, naik dari peringkat "Baik" tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi OJK, PTBA telah menunjukkan kapabilitas yang pasti dalam menerapkan GCG melalui langkah-langkah seperti:

1. Membentuk direksi dan dewan komisaris yang kompeten dan profesional
2. Memiliki mekanisme tata kelola yang transparan dan akuntabel
3. Mengelola risiko dengan efektif
4. Mematuhi peraturan dan kode etik
5. Melindungi kepentingan para pemangku kepentingan
6. Membangun budaya integritas dan anti korupsi
7. Berkomitmen pada keberlanjutan

Contoh aplikasi penerapan *Good Corporate Governance* di PT Bukit Asam Tbk yang Mengacu Pada Lembaga Pemerintah yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1. Kesetaraan
PTBA telah menerapkan prinsip kesetaraan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya perlakuan yang adil dan wajar terhadap semua stakeholders.
2. Kepatuhan hukum dan peraturan
PTBA telah menerapkan prinsip kepatuhan hukum dan peraturan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya upaya PTBA mematuhi seluruh regulasi pemerintah yang sedang berjalan.
3. Perlindungan kepentingan *stakeholders*
PTBA telah menerapkan prinsip perlindungan kepentingan stakeholders dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya upaya PTBA untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan semua stakeholders.
4. Integritas dan reputasi
PTBA telah menerapkan prinsip integritas dan reputasi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari komitmen PTBA untuk membangun budaya integritas dan anti korupsi.
5. Anti korupsi dan kolusi
PTBA telah menerapkan prinsip anti korupsi dan kolusi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya komitmen PTBA untuk memberantas korupsi dan kolusi di lingkungan perusahaan. Bukti pencapaian penghargaan atas raihan pada Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di bulan Juni 20220 setelah dilakukan audit oleh *British Standard Institution (BSI)*. Selain itu, dalam komitmen mengimplementasikan SMAP ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran seluruh pegawai terhadap SMAP
6. Keberlanjutan

PTBA telah menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini terlihat dari upaya PTBA untuk mengelola perusahaan yang *sustainable* dari segala aspek baik segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Dampak Industrialisasi Revolusi Industri 4.0 di PT Bukit Asam Tbk

Perkembangan teknologi yang sedang terjadi saat ini telah memberikan dampak besar pada industri di berbagai sektor. Revolusi industri merupakan perubahan signifikan upaya manusia dalam mengorganisasikan sumber daya dan menghasilkan karya atau produk. Dampak dari revolusi ini dirasakan oleh sektor-sektor seperti pertanian, teknologi, pertambangan, dan manufaktur, serta berdampak terhadap situasi ekonomi, budaya global, dan sosial. Perubahan teknologi 4.0 terjadi pada awal abad ke-21 adalah puncak dari perkembangan teknologi yang cepat dan mengancam keberlangsungan perusahaan-perusahaan konvensional. Digitalisasi 4.0 ini lahir membawa dampak besar pada kehidupan manusia, yang mana hal ini telah dijelaskan dalam buku “Teknologi Informasi dan Komputer di Era Revolusi Industri 4” memperlihatkan sebesar 92% perusahaan di Indonesia berencana untuk mengaplikasikan teknologi big data *analytics* sebagai salah satu teknologi utama, termasuk PT Bukit Asam. Penerapan teknologi Revolusi 4.0 mempunyai *impact* terhadap industrialisasi yang mencakup penggunaan energi berlebihan, kebutuhan tenaga kerja dengan keterampilan baru seperti kecerdasan buatan dan analisis data, serta kompleksitas tantangan keamanan siber akibat pertukaran data melalui jaringan. Keamanan data dan perlindungan dari ancaman siber menjadi prioritas utama dalam menghadapi perkembangan ini. Teknologi seperti analisis data besar memungkinkan perusahaan untuk memahami perilaku konsumen secara lebih mendalam dan memberikan pengalaman yang lebih personal sesuai dengan preferensi individu. PT Bukit Asam berusaha mengintegrasikan teknologi dalam aspek-aspek perusahaan seperti Transformasi Energi, Kinerja Keuangan, Kepegawaian, dan Penerapan IoT dalam Coal Handling Facility. Sebagai contoh, PT Bukit Asam menyadari pentingnya efisiensi energi karena bahan kendaraan bermotor adalah sumber daya yang menggunakan energi yang tidak terbarukan yakni terbatas dan dalam hal ini telah merencanakan strategi dengan jadwal yang jelas serta melakukan audit energi secara internal dan eksternal sebagai langkah implementasinya.. Efisiensi penggunaan energi dilakukan PTBA melalui beberapa inovasi dan mencakup hasil yang efektif:

- a. Program Elektrifikasi (*Shovel Electric & Hybrid Dump Truck*)
- b. Program Digitalisasi Sistem Pemantauan dan Pengendalian CHF
- c. Program *Mining System and Information* Bukit Asam (Mister BA)
- d. Program *Engine State Monitoring for Hauling Dump Truck*
- e. Program *Electricity Vulcanizer*
- f. Program *Equipment Health Analysis*
- g. Program *Smart Fuel Flushing*
- h. *Re-Engineering Sudut Belt Plough Chute*
- i. Perbaikan Capacitor Bank

Program-program tersebut diimplementasikan dengan tujuan meningkatkan efisiensi penggunaan energi, yang didukung oleh kemajuan teknologi. Tujuan dari program ini adalah untuk mengelola dampak yang mungkin terjadi..

Kinerja Keuangan di PT Bukit Asam Tbk

1. Kinerja Aspek Ekonomi

Pada akhir tahun 2022, PTBA sukses meraih target produksi dengan angka 37,14 ton yang mana melebihi kesuksesannya sebelumnya yakni sebesar 36,41 ton dengan peningkatan 24% dari realisasi periode sebelumnya. Penjualan batu bara di tahun 2022 mencapai 31,65 juta ton dengan perbandingan kenaikan sebesar 12% dari periode sebelumnya dengan mayoritas penjualan, yaitu 60,57%, digunakan untuk pasar domestik, selebihnya sisa penjualan internal itu akan diekspor ke berbagai luar negeri dengan jangkauan Asia dan Italia. Mengacu

pada laporan keuangan tahun 2022 yang telah dilakukan proses pengauditan oleh kantor Akuntan Publik, PTBA mencatat pencapaian pendapatan di angka sebesar Rp 42,65 T naik 46% dari tahun sebelumnya. Pendapatan ini juga terlihat pada kenaikan beban pokok sebesar 56%, sedangkan pendistribusian laba bagi pemilik entitas utama meningkat 59% yang mana menjadi Rp 12,57 T. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh naiknya harga batu bara dunia. Dengan kinerja ekonomi yang positif, nilai ekonomi yang dihasilkan, didistribusikan, dan ditahan dapat diperhitungkan. Di tahun 2022 pula pencapaian nilai ekonomi atas kegiatan bisnis perseroan yang mencapai Rp 44,43 T, meningkat dari Rp29,89 triliun pada tahun sebelumnya. Sedangkan nilai ekonomi yang disebarkan mencakup berbagai pengeluaran dimana perseroan mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bagi *stakeholders*, meliputi pajak, dividen, slip gaji, dan pembayaran kepada pemasok serta bentuk CSR perusahaan. Nilai ekonomi ini juga mengalami peningkatan signifikan dari Rp22,77 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp39,84 triliun pada tahun 2022 sejalan dengan perkembangan usaha.

2. Prospek dan peluang

Kesuksesan Indonesia dalam mengatasi bencana Covid-19 dan di tahun 2022 ini juga telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi senilai 5,31%, hal ini menjadi modal utama dalam meraih kualitas ekonomi berkelanjutan di tahun 2023. Meskipun demikian, pemerintah perlu waspada dimana ini telah disarankan oleh Dana Moneter Internasional (IMF), yang memprediksi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sekitar 4,8% pada tahun 2023. Prediksi ini sejalan dengan risiko global yang masih mengintai, termasuk belum efektifnya negara China akan dampak dari Covid-19 dan keterlambatan itu juga mengenai sebab perang Rusia-Ukraina. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 akan menurun menjadi 2,9% dari 3,4% pada tahun sebelumnya, karena ketidakpastian ekonomi global. Presiden Joko Widodo dan para menteri telah menyatakan kesiapan mereka menghadapi situasi tersebut. Meskipun sulit, pemerintah tetap optimis bahwa pertumbuhan akan berjalan positif dan tetap kuat. Komitmen ini menjadi pedoman penting bagi PTBA dalam menetapkan strategi yang lebih ambisius dalam RKAP tahun 2023. Pada hal ini juga direncanakan target produksi batu bara tahun 2023 akan mengalami kenaikan yakni 694 ton yang mana hal ini disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan diperkirakan permintaan batu bara dari lini kelistrikan akan mengalami peningkatan secara signifikan menjadi sebesar 161,15 ton.

Bukit Asam memproyeksikan produksi sebesar 41,04 juta ton pada tahun 2023, dengan peningkatan kapasitas angkutan dan rencana penjualan dengan skema Free on Truck (FOT). Perseroan juga fokus pada kebijakan strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya dan melanjutkan ekspansi ke bisnis energi baru terbarukan (EBT) seperti PLTS dan pembangkit listrik tenaga bayu, demi menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

PT Bukit Asam telah melaksanakan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Serta, dalam hal ini PTBA juga sudah menerapkan manajemen perusahaan yang baik oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni menghadirkan sistem yang mampu mengontrol keberlangsungan transparansi keuangan di perusahaan melalui Sistem Manajemen Anti Suap (SMAP) yang menjadi landaan dalam mengelola organisasi tersebut. Penerapan prinsip itu diciptakan dalam upaya untuk menjaga kredibilitas perusahaan yang tentu berasas pada pedoman pemerintah sebab PTBA sendiri merupakan bagian dari BUMN. Prinsip tersebut meliputi: *transparency, independence, accountabilities, responsibility* dan *fairness*. PTBA juga bertekad untuk terus memaksimalkan implemmentasi GCG di perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai

upaya bahwa PTBA dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan berintegritas, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholders*.

Akan tetapi, perlu adanya pengembangan data terbaru dalam melaksanakan prinsip transparansi didalam platform digital sebab pembaharuan ini diperlukan agar terciptanya keterbukaan dalam proses tetapi secara *continue* dijabarkan dalam website atau media sosial PT Bukit Asam Tbk itu sendiri sebab dalam hal ini masyarakat lebih cenderung memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi. pelaksanaan tata kelola perusahaan di PT Bukit Asam. Sehingga, informasi tersebut bukan hanya berhenti pada tahun tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Muhammad Khoirul Anwar S.sos, M.si., selaku dosen pengampu mata kuliah Birokrasi dan Governance Publik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan kelompok yang telah berkolaborasi dengan baik dalam proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penghargaan yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada para peneliti terdahulu yang telah mempublikasikan karya-karya mereka dan mengizinkan karya tersebut digunakan sebagai pedoman serta referensi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiridotjahjono, J. (2010). *Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia*. 5(2), 101–112.
- Fransiska, M. (2016). Urgensi Diterapkannya Prinsip Good Corporate Governance Pada Pengelolaan Perusahaan Daerah. *Masalah-Masalah Hukum*, 7, 181–190.
- Hermanto, W. C., Putri, A. M., & Aristi, M. D. (2021). *Analisis Manajemen Strategi Pt Bukit Asam Tbk (Ptba) Vs Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Strategic Management Analysis Of Pt Bukit Asam Tbk (Ptba) Vs Pt Adaro Energy Tbk (Adro)*. 1(1), 31–45.
- Kinerja, L. (2021). *Laporan kinerja*.
- Marta, G., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2016). *ANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA PT . WAHANA KOSMETIKA INDONESIA*. 4(1), 324–330.
- Maysuri, T., Sair, A., Yusuf, S., Sejarah, P., Keguruan, F., & Sriwijaya, U. (2021). *Sejarah Penambangan Batubara Bukit Asam di Tanjung Enim*. 9(1), 87–96.
- Santoso, C. G., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2016). *ANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) PADA PT KALI JAYA PUTRA*. 4(1), 259–266.
- Suhartono, A. (2020). *Corporate Governance Policy PT Bukit Asam Tbk*.
- Supriyatna, A., Yulianto, E., Alam, N., Abdul, G., & Maulani, F. (2019). *Budaya Perusahaan : Penerapan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Terhadap*. 1(1), 11–20.
- Tahunan, L., & Report, A. (2022). Maximizing Innovation for National Energy Security. In *PT Bukit Asam Tbk* (p. 78).

